

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Indah Widiawati¹⁾, Muhamad Agus Sudrajat²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Universitas PGRI Madiun

indahwidia2207@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

agus.sudrajat@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun

jmuwarni@gmail.com

Abstract

In a company's annual report, environmental disclosure refers to disclosing information about the environment, such as pollution control, prevention or repair of environmental damage, and environmental protection. The purpose of this study is to find out whether the characteristics of the company affect how much information is disclosed about the environment. In addition, the question whether the concept of "good corporate governance" has been watered down in terms of disclosure of environmental issues is investigated. IDX is used for this research investigation. With the help of SPSS software version 26, multiple regression analysis and MRA tests were used as part of the quantitative research methodology. According to the research findings, factors including profitability, leverage, company size, and ISO 14001 environmental certification have no impact on how much information is disclosed about the environment. The effect of profitability, leverage, company size, and ISO 14001 environmental certification on environmental disclosure cannot be reduced even by solid corporate governance as a moderating factor.

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Environmental Certification Iso 14001, Environmental Disclosure, Good Corporate Governance

Abstrak

Dalam laporan tahunan perusahaan, pengungkapan lingkungan mengacu pada pengungkapan informasi tentang lingkungan, seperti pengendalian pencemaran, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, dan perlindungan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan mempengaruhi seberapa banyak informasi tentang lingkungan yang diungkapkan. Selain itu, pertanyaan apakah konsep "tata kelola perusahaan yang baik" telah dipermudah dalam hal pengungkapan isu-isu lingkungan diselidiki. BEI digunakan untuk investigasi penelitian ini. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, analisis regresi berganda dan uji MRA digunakan sebagai bagian dari metodologi penelitian kuantitatif. Menurut temuan penelitian, faktor termasuk profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sertifikasi lingkungan ISO 14001 tidak berdampak pada berapa banyak informasi yang diungkapkan tentang lingkungan. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sertifikasi lingkungan ISO 14001 pada pengungkapan lingkungan tidak dapat dikurangi bahkan oleh tata kelola perusahaan yang solid sebagai faktor moderasi.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Environmental Certification Iso 14001, Environmental Disclosure, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah area fisik yang mencakup semua benda, energi, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan pengaruh perilakunya terhadap makhluk hidup lainnya, alam, dan proses kehidupan. Lingkungan sering dibicarakan di era globalisasi ini karena kerusakan yang sekarang terjadi. Apabila limbah yang berkembang akibat kegiatan operasional perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka berdampak pada hilangnya tempat bagi kelangsungan hidup flora dan fauna serta kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Adanya kegiatan perusahaan merupakan salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan dan eksploitasi lingkungan yang tidak terkendali.

Ada banyak contoh kesalahan korporasi yang mencemari lingkungan. Seperti halnya PT. Kimu Sukses Abadi (KSA), usaha percetakan yang memproduksi kotak dan karton plastik, diduga sampah B3 dibuang ke saluran air di dekat perusahaan tersebut. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah membuat khawatir penduduk setempat. 2022 (Liputan6.com)

PT Rayon Utama Makmur (RUM) di Kecamatan Nguter, Provinsi Sukoharjo, adalah contoh lainnya. Sejak tahun 2017 hingga saat ini, produsen benang rayon ini telah menggeluti bisnisnya. Perusahaan ini telah merusak lingkungan dengan mencemari udara dan air sungai. Polusi udara yang ditemui warga berupa bau menyengat yang membuat mereka mual, pusing, tegang di leher, dan sulit bernapas. Sementara itu, limbah cair berwarna gelap yang berbau busuk dibuang ke sungai dan mengalir ke aliran Bengawan Solo. Bahkan, pipa air PT RUM sering bocor sehingga air bekas mencemari sawah dan air sungai pertanian di sekitarnya serta mengeluarkan bau busuk. (Walhir.co.id.2022)

PT Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex) Kabupaten Pekalongan telah beroperasi setidaknya sejak tahun 2006. Sarung dibuat oleh produsen tekstil PT Pajitex. Kegiatan industri PT Pajitex merusak lingkungan karena kebisingan mesin, asap batubara, dan debu yang keluar dari cerobong asap perusahaan. Abu terbang dari batu bara berbahaya, mencemari rumah dan membahayakan kesehatan penduduk setempat. Warga mengalami gatal-gatal dan ISPA akibatnya. Selain itu, sungai-sungai di dekat rumah penduduk tersumbat sampah sehingga menimbulkan bau busuk dan warna gelap yang mengganggu penduduk setempat. (Walhir.co.id.2022)

Investor, konsumen produk, dan pemerintah semuanya peduli terhadap lingkungan. Perusahaan yang mengadopsi manajemen lingkungan yang kuat untuk menjaga lingkungan lebih mungkin untuk menarik investor. Buruknya kinerja lingkungan perusahaan ditunjukkan dengan contoh pencemaran atau kerusakan lingkungan ini. Itu berlaku untuk bisnis dengan ukuran tertentu, seperti perusahaan manufaktur di industri barang konsumen, yang tindakannya secara langsung memengaruhi lingkungannya. Dengan memberikan informasi lingkungan atau pengungkapan lingkungan, kejadian ini merupakan contoh tanggung jawab perusahaan.

Jenis perusahaan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dicirikan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Profitabilitas adalah jumlah uang yang dihasilkan bisnis saat beroperasi. Pengungkapan yang lebih kuat dibuat oleh perusahaan, semakin sukses itu. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan, bagaimanapun, telah menghasilkan temuan yang beragam. Rizki Assiva (2021) dan Puji Nurhayati dan Sari Kurniati (2019) keduanya menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara profitabilitas dan pengungkapan lingkungan. Menurut penelitian Erna Setiany (2020) yang menemukan bukti adanya hubungan antara profitabilitas dan transparansi lingkungan, hal ini akurat. Penelitian Ida Ayu (2017) dan Indra Suyoto Kurniawan (2019) yang menemukan bahwa laba tidak berdampak pada pengungkapan lingkungan berbeda dengan penelitian ini.

Penggunaan sumber pendanaan yang menghasilkan beban keuangan tetap dikenal dengan financial leverage. Kemungkinan perusahaan akan default pada perjanjian pinjamannya meningkat dengan nilai leverage, yang menghasilkan pengungkapan yang lebih sedikit (Suhardjanto, 2010). Hal ini sejalan dengan temuan Jensen dan Meckling (1976), yang menemukan bahwa bisnis dengan tingkat hutang yang tinggi memotong pengungkapannya dalam upaya untuk memenangkan kepercayaan investor. Kelangsungan hidup sejumlah studi sebelumnya berdampak pada bagaimana informasi lingkungan diungkapkan. Menurut Suhardjanto (2010), leverage memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 oleh Poji Nurhayati dan Sari Kurniati, leverage tidak berdampak pada seberapa banyak informasi lingkungan yang diungkapkan. Studi oleh N.K.D.N.U. Noviani dan K.A. Suardana (2019), yang menemukan bahwa leverage memiliki dampak yang menguntungkan pada pengungkapan lingkungan, berbeda dengan yang satu ini

Berdasarkan justifikasi tersebut di atas dan temuan penelitian terdahulu yang beragam, terdapat fenomena gap dan gap penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan variabel sampel dan sampel penelitian yang berbeda. *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Environmental Disclosure dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi”* merupakan proyek penelitian yang paling diminati oleh penulis.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Karakteristik Perusahaan

Menurut Marwata (2001), karakteristik perusahaan adalah ciri-ciri pembeda yang membedakan satu perusahaan dari yang lain tergantung pada jenis bisnis, pangsa pasar, sumber daya, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage keuangan. Menurut penelitian Mirfazil dan Nurdiono pada tahun 2007, fitur perusahaan yang tinggi berdampak pada kinerja lingkungannya, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan publik akan informasi lingkungan. Menurut Aljifri dkk. (2014), karakteristik perusahaan dapat menjadi sumber

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

keunggulan kompetitif dan digunakan untuk menilai keragaman dan kaliber pengungkapan.

Environmental Disclosure

Menurut Zhegal dan Ahmed (1990), Suratno et al. (2006), dan Brown dan Deegan (1998), pengungkapan lingkungan adalah publikasi informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, termasuk pengendalian pencemaran, pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan, dan perlindungan lingkungan. Dengan mendefinisikan pengungkapan lingkungan, pemangku kepentingan dapat menemukan dan mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan dan situs webnya. Menurut Suhardjanto dan Miranti (2009), pengungkapan lingkungan diantisipasi untuk membangun perusahaan yang berkelanjutan, memperoleh kepercayaan pemangku kepentingan, dan mencegah tuntutan publik.

Good Corporate Governance

Banyak ahli telah menawarkan beberapa teori untuk GCG. Sukrisno Agoes (2011:101) mendefinisikan GCG sebagai “Tata kelola perusahaan yang baik, pada dasarnya suatu sistem yang mengatur hubungan antara tugas Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Prosedur yang transparan untuk menentukan tujuan, keberhasilan, dan kinerja perusahaan dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan yang baik, menurut Wahyudi Prakarsa (2007:120), adalah suatu kerangka tata kelola yang mengendalikan interaksi antara manajemen perusahaan, komite, direktur, pemegang saham, dan kelompok kepentingan lainnya (stakeholder). Koneksi ini berbentuk peraturan dan program insentif yang menawarkan struktur yang diperlukan untuk menetapkan tujuan organisasi, menguraikan rencana untuk mencapainya, dan melacak kinerja yang dihasilkan. Seperangkat pedoman yang mengatur hubungan antara hak dan kewajiban pemegang saham, manajemen perusahaan (manajer), kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik, menurut Komisi Cadbury Inggris dalam Sukrisno Agoes (2011: 101). Dengan kata lain, itu adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan organisasi.

METODE PENELITIAN

Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang memproduksi barang konsumsi, dan dipilih berdasarkan kriteria dari laporan keuangan tahunan atau laporan tahunan perusahaan yang diajukan di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. Sebanyak 170 usaha manufaktur yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dimasukkan dalam sampel data industri produk konsumen untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Menggunakan software SPSS versi 16.0 untuk pengolahan dan analisis data. Teknik data panel digunakan untuk mengolah data, menggabungkan data time series dengan tipe data cross-sectional. Analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Tes penerimaan dan statistik deskriptif

Klasik datang lebih dulu, kemudian pengujian teori. Uji regresi berganda, uji signifikansi parsial, dan koefisien determinasi (R^2) semuanya digunakan dalam uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan Perusahaan Manufaktur di Sektor Barang Konsumsi tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 sebagai populasi data dalam penelitian ini. Sampel sebanyak 170 titik data dari 34 bisnis manufaktur di industri barang konsumsi berhasil dikumpulkan. Purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel, dan kriterianya tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskriptif Data

No	Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Environmental Disclosure</i> (Al Tuwaijri, Christensen dan Hughes, 2003).	$ED = \frac{\Sigma \text{item yang diungkapkan}}{\Sigma \text{pengungkapan lingkungan GRI}}$	Rasio
2.	<i>Profitabilitas</i> (Akrouf dan Othman, 2013)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Leverage</i> (Freedman dan Jaggi, 2005 dan Akrouf dan Othman, 2013)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	<i>Firm Size</i> (Haniffa dan Cooke, 2005)	SIZE = log (nilai buku total aset)	Rasio
5.	<i>Environmental Certification ISO 14001</i> (Rahmawati dan Budiwati, 2018)	<i>Variable Dummy</i> (apabila perusahaan memiliki sertifikasi ISO 14001 maka diberi nilai 1, namun apabila tidak memiliki sertifikasi ISO 14001 maka diberi nilai 0)	Rasio
6.	<i>Good Corporate Governance</i>	Menghitung persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris.	Rasio

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah dalam variabel-variabel yang diteliti dan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mengetahui apakah data sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi teratur jika nilainya $55 \text{ Asymp (2-tailed)} > 0,05$. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,42797372
Most Extreme Differences	Absolute		,051
	Positive		,049
	Negative		-,051
Test Statistic			,051
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov dari hasil uji normalitas 0,051 dan Asymp Sig. (2-tailed) 0,200. Yang lebih besar dari 0,05 setelah 44 outlier data dihapus. Temuan ini menunjukkan bahwa data residual yang ada saat ini memiliki distribusi normal.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk memastikan apakah faktor independen, yaitu profitabilitas, leverage, ukuran bisnis, dan sertifikasi lingkungan adalah 14001, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, pengungkapan lingkungan parsial. Tabel berikut menunjukkan hasil uji t:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,177	,002
	Prifitabilitas (X1)	2,383	,019
	Leverage (X2)	1,178	,241
	Firm Size (X3)	-,991	,324
	ED ISO 14001 (X4)	1,566	,120
	GCG	1,276	,204
	X1_Z	-,904	,368
	X2_Z	,595	,553
	X3_Z	-1,215	,227
	X4_Z	,213	832
a. Dependent Variable:			
	Financial Distress (Y)		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* (X₁) berpengaruh terhadap variabel *environmental disclosure* (Y). Variabel *leverage* (X₂) tidak berpengaruh terhadap variabel *environmental disclosure* (Y). Variabel *firm size* (X₃) tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (Y). Variabel *environmental certification ISO 14001* (X₄) tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* (Y). Variabel GCG (X₅) tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure* (Y). Variabel GCG (X₆) tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *environmental disclosure* (Y). Variabel GCG (X₇) tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *environmental disclosure* (Y). Variabel GCG (X₈) tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *environmental certification ISO 14001* terhadap *environmental disclosure* (Y).

Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary^b	
Model	Adjusted R Square
1	,083
a. Predictors: (Constant), GCG, Prifitabilitas, Firm Size, ED ISO 14001, Leverage	
b. Dependent Variable: Environmental Disclosure	

Berdasarkan uji R square (R^2) pada tabel 4. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,083 atau 8,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 91,7% pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh faktor independen yang tidak termasuk dalam penelitian ini, hanya 8,3 % pengungkapan lingkungan dipengaruhi oleh variabel *profitabilitas*, *leverage*, ukuran bisnis dan sertifikasi lingkungan ISO 14001.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini berusaha untuk memastikan dampak *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan sertifikasi lingkungan ISO 14001 terhadap pengungkapan lingkungan selama jangka waktu 2017–2021, dengan tata kelola yang baik bertindak sebagai moderator.

Penelitian masa depan tentang pengungkapan lingkungan diantisipasi untuk menghasilkan temuan berkaliber tinggi, yang dapat digunakan untuk menginformasikan penelitian masa depan. Disarankan agar penelitian tambahan memasukkan variabel
Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

independen, atau mengganti variabel moderasi, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan lainnya, yang dapat mempengaruhi pengungkapan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assiva, R., & Kaharti, E. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar DI BEI Tahun 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(5) Oktober 2021, 993-1008.
- Chag, V. C., & Wahyudin, A. (2020). The Effect of Earnings Management, Managerial Ownership, and Firm Size on Environmental Disclosure with Environmental Performance as Moderating. *Accounting Analysis Journal* 9(1) (2020) 8-14, 9-14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Desy, A., & Taufiq, E. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis - Vol. 18, No. 2, Oktober 2017*, 119-126.
- Dewi, I. A., & Yasa, G. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3. September (2017)*, 2362-2391.
- Doan, M., & Sassen, R. (n.d.). The Relationship Between Environmental Performance and Environmental Disclosure. *Journal INDUSTRIAL ECOLOGY WILEY*, 1140-1157. <https://doi.org/10.1111/jiec.13002>
- Hartikasari, A. I., & Hariyanto, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Non-Jasa Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 23 No 1 Tahun 2021*, 93-101.
- Iman, M. S., Darmayanti, N., & Suhardiyah, M. (2021). The Effect of Good Corporate Governance and Company Characteristic On Environmental Disclosure. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 158-167. DOI: <http://ebgc.unj.ac.id/index.php/ebgc>
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Profitabilitas dan Leverage Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *FORUM EKONOMI*, 21 (2) 2019, 165-171, 165-171.
- Maulana, A., Ruchjana, E. T., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2021*, 787-800.

- Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1 No. 1, Hlm: 47-56, Juli 2017*, 48-56.
- Noviani, N. K., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Political Cost dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure Dalam Laporan Tahunan. *E-JA e-Jurnal Akuntansi Denpasar, Vol.28 No.3 September 2019*, 1904-1919.
- Nurhayati, P., & Kurniati, S. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 1 April 2019*, 24-29.
- Purnama, D. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure. *JRKA Volume 4 Issue 1, Februari 2018: 1 - 14*, 1-14.
- Rahmatika, D. N. (2021). Exploring The Relation Of Environmental Disclosure, Environmental Performance and Company Characteristics In Indonesia: An Empirical Analysis. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Vol-5, Issue-4,2021, 1331-1345. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>*
- Sari, G. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 3 Tahun 2018*, 145-155.
- Setiandy, E. (2020). The Firm Characteristics and Environmental Disclosure of South East Asian Countries. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) - Peer Reviewed Journal, 232-237. <https://doi.org/10.36713/epra2013>*
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 12 (2),2019*, 215-226.
- Wahyuningrum, I., Yanto, H., Oktavilia, S., Setyadharma, A., Yulianto, A., & Triasi, A. (2019). Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on the Quantity of Environmental Disclosure. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 448 (2020) 012084, 1-5. doi:10.1088/1755-1315/448/1/012084*